

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telinga merupakan salah satu alat indera yang dimiliki oleh manusia dan berfungsi sebagai indera pendengaran. Telinga adalah karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya agar manusia senantiasa bersyukur, sebagaimana telah dituliskan dalam QS An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” [QS An-Nahl : 78].

Alat indera pendengaran memiliki suatu zat alami yang berfungsi untuk melindungi saluran telinga bagian eksternal yang disebut serumen (Dosemane, 2015). Serumen atau biasa dikenal dengan kotoran telinga adalah hasil sekresi campuran dari kelenjar sebacea, kelenjar seruminosa, epitel kulit yang terlepas, dan partikel debu. Hasil sekresi telinga ini bersifat fisiologis dan terletak di sepertiga telinga bagian eksternal. Hal ini terjadi karena terdapat banyak kelenjar sudoriferous dan rambut pada bagian tersebut (Soepandi, 2013). Serumen memberikan manfaat proteksi dengan cara

mempertahankan lingkungan asam (pH 5,2 – 7,0) di saluran telinga eksternal. Selain itu serumen melumasi saluran telinga dan juga telah terbukti memiliki sifat antibakteri dan antijamur bagi telinga (Oladeji *et al.*, 2015).

Telinga yang normal seharusnya dapat mengeluarkan serumen dengan cara pembersihan diri secara alami tanpa perlu dibersihkan menggunakan alat apapun. Serumen serta partikulat lainnya akan dikeluarkan dari saluran telinga melalui proses migrasi epitel yang dibantu oleh gerakan rahang ketika mengunyah dan berbicara (Olaosun, 2014).

Telah dilaporkan bahwa perilaku membersihkan telinga sendiri merupakan hal lumrah bagi individu di beberapa negara dengan alasan kotoran telinga perlu dibersihkan untuk menjaga kebersihan telinga (Olaosun, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khan *et al.*, (2017), potensi risiko cedera telinga meningkat pada dewasa muda berpendidikan yang membersihkan telinganya sendiri. *Cotton bud* merupakan alat yang paling disukai untuk membersihkan telinga (Olaosun, 2014). Perilaku membersihkan telinga sendiri dapat mengganggu proses pembersihan telinga alami, menyebabkan penumpukan serumen, dan menimbulkan berbagai penyakit seperti serumen impaksi, fistula perilymphatic, infeksi telinga, kelumpuhan saraf wajah, pusing, perforasi membran telinga, trauma pada liang telinga, dan tuli (Gadanya *et al.*, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan terhadap suatu hal dan salah satu domain yang memengaruhi perilaku individu (Diana Sukmayani, 2018). Berdasarkan definisi tersebut, pengetahuan yang baik

mengenai serumen akan memengaruhi individu dalam mencegah perilaku membersihkan telinga sendiri yang akan memberikan dampak negatif bagi fungsi pendengaran (Merinda, 2018). Kurangnya edukasi mengenai serumen dapat membentuk persepsi yang salah bahwa serumen harus dibersihkan. Peran berbagai pihak dibutuhkan untuk meluruskan persepsi tersebut. Mahasiswa kedokteran merupakan salah satu pihak yang berperan karena mahasiswa kedokteran adalah calon tenaga medis yang akan bertanggung jawab dalam memberikan edukasi dan merawat masyarakat ke depannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang serumen terhadap perilaku membersihkan telinga sendiri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah, yaitu apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan serumen terhadap perilaku membersihkan telinga sendiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang serumen terhadap perilaku membersihkan telinga sendiri.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang serumen terhadap perilaku membersihkan telinga sendiri pada mahasiswa PSPD UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa PSPD Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang serumen.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian di penelitian-penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menjadi sarana untuk latihan berpikir secara logis, sistematis, dan berdasarkan bukti (*Evidence based medicine*).

b. Bagi Klinisi

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan edukasi baik kepada masyarakat maupun pasien mengenai serumen dan perilaku membersihkan telinga sendiri.

c. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit serumen impaksi akibat kurangnya pengetahuan mengenai serumen.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengetahuan mahasiswa PSPD UMY mengenai serumen.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan untuk melihat perbedaan antara penelitian terdahulu yang topiknya relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	<i>Knowledge of Cerumen and Effect of Ear Self-cleaning among Health Workers in a Tertiary Hospital.</i> (Oladeji et al., 2015)	Variabel independen : <i>Knowledge of cerumen</i> Variabel independen : <i>Effect of ear-self cleaning</i>	Jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara skor pengetahuan dan pekerjaan ($\chi^2=24,113$, $P=0,007$) serta tidak terdapat hubungan antara skor pengetahuan dengan praktik membersihkan telinga sendiri	- Jenis penelitian pada jurnal ini adalah deskriptif sedangkan pada penelitian ini adalah analitik - Sampel yang digunakan adalah <i>health worker</i> sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa PSPD UMY	- Desain penelitian - Variabel dependen

2	<i>Self-ear-cleaning among educated young adults in Nigeria.</i> (Olaosun, <i>Educated young adults in Nigeria</i> 2014).	Variabel dependen : Variabel independen : <i>Self-ear cleaning</i>	Desain penelitian <i>survey cross sectional</i>	Prevalensi membersihkan telinga sendiri adalah sebesar 93,4%.	- Pada jurnal ini hanya memberikan gambar tentang perilaku membersihkan telinga sendiri sedangkan pada penelitian ini mencari korelasi antara tingkat pengetahuan serumen terhadap perilaku membersihkan telinga sendiri - Sampel menggunakan <i>young adults</i> in Nigeria sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa PSPD UMY	- Variabel independen - Desain penelitian
----------	---	--	--	---	---	--

3	Gambaran Pengetahuan Serumen Mahasiswa Kedokteran Sumatera Angkatan (Merinda, 2018).	Tingkat Pentingnya pada Fakultas Universitas Utara 2015.	Variabel dependen : Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2015 Variabel independen : Pengetahuan serumen	Jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Mayoritas mahasiswa FK USU Angkatan 2015 memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai serumen	- Jenis penelitian pada jurnal ini adalah analitik sedangkan pada penelitian ini adalah observasional - Pada jurnal ini hanya menilai tingkat pengetahuan serumen sedangkan pada penelitian ini mencari tahu hubungan antara tingkat pengetahuan serumen terhadap perilaku membersihkan telinga sendiri.	- Variabel independen - Desain penelitian
----------	--	--	---	---	--	--	---

- Sampel yang digunakan

					pada skripsi ini dalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2015 sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa PSPD UMY	
4	<i>Cerumen knowledge and ear cleaning practices among medical students in Saudi Arabia: An observational study.</i> (Mahfoz, 2021).	Variabel dependen : <i>Cerumen knowledge</i> Variabel independen :	Desain penelitian <i>cross sectional</i>	Sekitar 85% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik dan dipengaruhi oleh jenis kelamin dan tahun kuliah. Sekitar 81% mahasiswa memiliki risiko untuk melakukan praktik	- Pada jurnal ini hanya membahas setiap variabel dependen dan independent sedangkan dalam penelitian ini melihat korelasi antara variabel dependen dan independen - Sampel pada jurnal ini adalah mahasiswa	- Variabel dependen dan independen - Desain penelitian

<i>Ear cleaning</i>	membersihkan telinga	kedokteran di Arab Saudi
<i>practices</i>	sendiri	sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa PSPD UMY
